

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT WONOGIRI
MENGUNAKAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Fina Melati

402190045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT WONOGIRI
MENGUNAKAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Fina Melati

NIM 402190045

Pembimbing:

Dr. Shinta Maharani, M.AK.

NIP 1979052552003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Melati, Fina. Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M.AK.

Kata Kunci: Minat, Gaya Hidup, Pendapatan

Minat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Minat pada diri seseorang dipengaruhi dorongan dari dalam dan motif sosial. Faktor dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri perlu adanya penggerak untuk memperoleh pendapatan. Faktor motif sosial, masyarakat tidak pernah lepas dari kebutuhan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya hal ini didasari oleh pendapatan yang tinggi dan kebiasaan atau gaya hidup setiap masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada fenomena minimnya minat masyarakat menjadi nasabah ataupun pengguna produk perbankan syariah terjadi di Wonogiri. Permasalahan yang melatarbelakangi hal ini diantaranya lokasi Bank Syariah Indonesia yang tidak terjangkau, masyarakat lebih suka menyimpan uangnya sendiri, dan sudah terbiasa menggunakan bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* dengan 100 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dengan hasil uji t yang memperoleh nilai sig untuk variabel gaya hidup sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha=5\%$). Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi dari variabel pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dengan hasil uji f dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha=5\%$).



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Fina Melati	402190045	Perbankan Syariah	Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhammad Amri, M.S.Ak
NIP.198907102018011001

Menyetujui,



Dr. Shinta Maharani, M.Ak

NIP.197905252003122002



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul :Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat
Wongiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia

Nama :Fina Melati

NIM :402190045

Jurusan :Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003

Penguji I :
Ratna Yunita, M.A.
NIP 199306072019032002

Penguji II :
Dr. Shinta Maharani, M.AK.
NIP 197905252003122002

Ponorogo, 12 April 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Melati
NIM : 402190045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap
Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk
Tabungan Bank Syariah Indonesia

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Penulis



Fina Melati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fina Melati

NIM :402190045

Jurusan :Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT WONOGIRI MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN
BANK SYARIAH INDONESIA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Fina Melati

NIM 402190045

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.(Q.S: Al-Furqon: 67)¹



¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Mubarakatan Thoyyiban, tt), 364.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat di dunia dan membimbing serta menuntun umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT. sebuah karya ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku Bapak Narno dan Ibu Sartun, sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi serta dukungannya sehingga penulis bisa seperti sekarang ini. Terimakasih kepada Kakak kandung peneliti Irfan Saputra dan Ela Saputri yang telah memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti. Serta terimakasih teruntuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap langkahku.
2. Untuk Ibu Dosen Pembimbingku, Ibu Shinta Maharani, M.AK. Terimakasih atas bimbingannya selama ini, yang telah meluangkan waktunya agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih Ibu, semoga Ilmu mu dapat menjadi amal baikmu kelak.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku jurusan Perbankan Syariah B 2019 dan sahabatku Kusuma Prawtiwi, Habib Intan Permatasari dan Indra Lukmana terimakasih atas motivasi serta dukungannya yang tidak bosan-bosannya mengingatkanku akan tugas akhir ini agar segera selesai. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, karena hanya dengan rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia” ini.

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan pendidikan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhtadin Amri, M.S.AK, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Shinta Maharani M.AK., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo.

Dengan adanya penulisan skripsi ini, penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini. Akhirnya dengan iringan do'a, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Fina Melati

NIM. 402190045

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	52
D. Hipotesis	53
BAB III. METODE PENELITIAN.....	56
A. Rancangan Penelitian	56

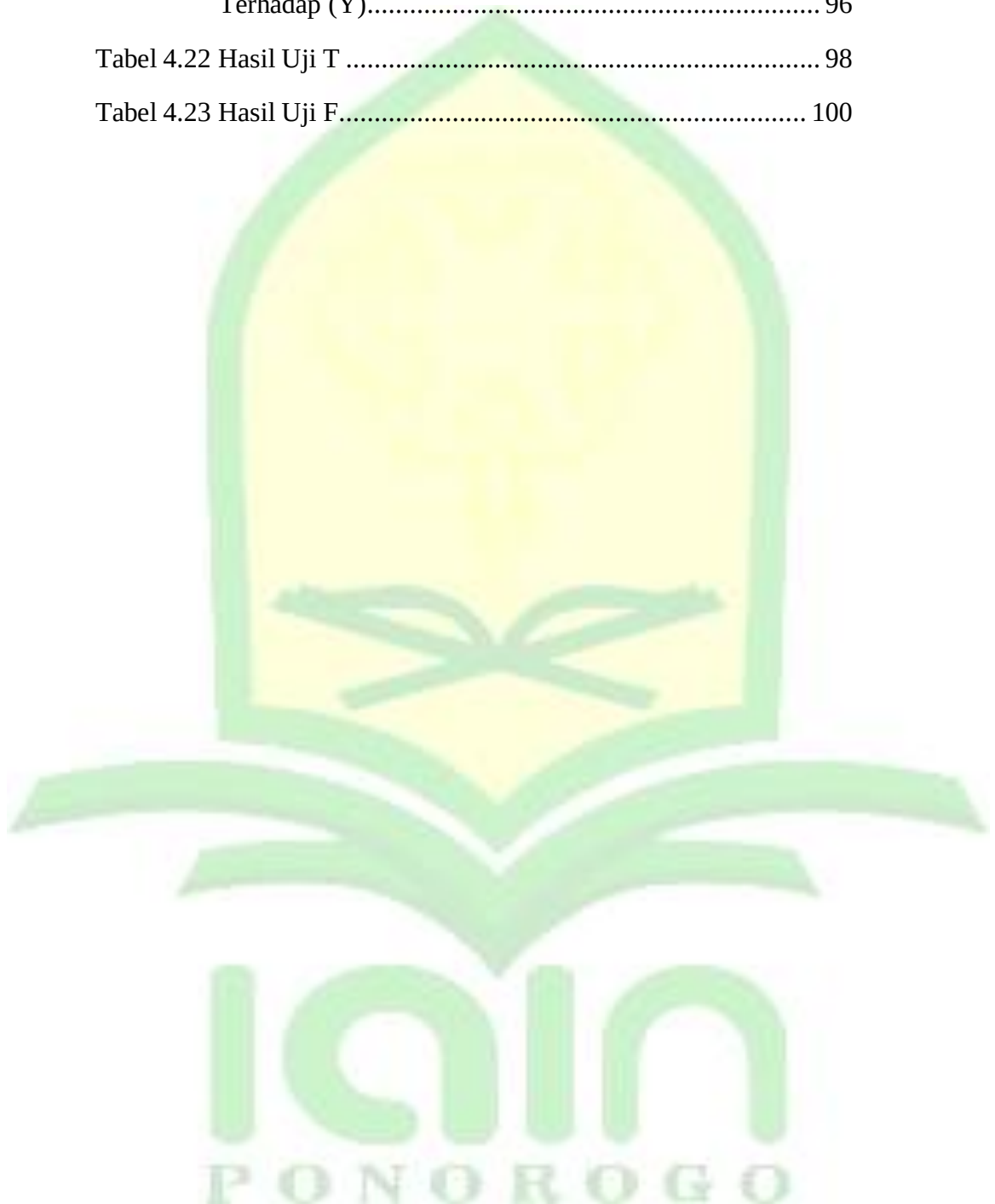
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	58
DAFTAR ISI	
D. Populasi dan Sampel	59
E. Jenis dan Sumber Data.....	62
F. Metode Pengumpulan Data	63
G. Instrumen Penelitian.....	63
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66
BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....	74
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	74
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)	78
C. Hasil Pengujian Deskriptif	81
D. Hasil Pengujian Hipotesis	85
E. Pembahasan	100
BAB V. PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Jumlah Penduduk Wonogiri	6
Tabel 2.1	Studi Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.2	<i>Skala Likert</i>	65
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Minat (Y)	78
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X1).....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2).....	79
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Minat (Y).....	80
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X1)	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (X2)	81
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	82
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	82
Tabel 4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	83
Tabel 4.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	84
Tabel 4.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	85
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Normalitas	86
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	87
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Multikolinieritas	88
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Autokorelasi	90
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 dan Y	91
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 dan Y	92
Tabel 4.18	Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1) Terhadap (Y)	95

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_2) Terhadap (Y)	96
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_1) dan (X_2) Terhadap (Y).....	96
Tabel 4.22 Hasil Uji T	98
Tabel 4.23 Hasil Uji F.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, yaitu untuk mengetahui keinginan pelanggan agar menimbulkan rasa senang dan puas sehingga pelanggan tetap setia pada produk/jasa yang dibelinya.¹ Sehingga dengan adanya minat ada pula tindakan yang diambil oleh nasabah dalam memilih suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya. Hal ini minat dapat dikatakan pendorong utama seseorang melakukan atau mengambil sebuah tindakan dalam suatu hal. Minat sendiri dapat diartikan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, aktivitas, situasi, yang menjadi objek dengan daya tarik dan perasaan senang dari objek tersebut atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.² Minat juga berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Dengan mengetahui atribut apa saja yang diinginkan

¹ Muhammad Gilang Syahrial, "Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk dan Promosi terhadap Minat Beli Peralite di Kota Malang," *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 1.

² Baiq Riyana, Siti Ahdina Saadatirrohmi, "Minat Nasabah pada Produk Tabungan IB Hasanah (Studi Kasus di Bank BSI Ex BNI Syariah Kantor Cabang Mataram)," *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 1, No.1 (Juni 2022), 20.

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

seseorang atau konsumen, maka akan mendorong minat seseorang untuk menggunakan produk- produk perbankan syariah.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan instrument penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga negara dan masyarakat tidak dapat mengabaikan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah. Majunya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan dari bangsa itu sendiri dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi. Maka Lembaga Keuangan Syariah merupakan instrumen penting dalam memajukan pembangunan ekonomi sehingga masyarakat membutuhkan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ini. Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk-produk yang dikeluarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Melalui produk-produk ini Lembaga Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah. Salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Indonesia adalah bank islam. Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank islam adalah bank syariah. Secara akademik, istilah islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan bank islam dan bank syariah mempunyai pengertian yang sama.⁴ Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

⁴ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI & TAKAFUL di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berlandaskan Al- Qur'an dan Hadist ataupun sesuai dengan prinsip syariah. Dalam menjalankan tugasnya bank syariah hanya melakukan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana prinsip syariah itu sendiri, dan sesuai dengan Visi dan Misi Perbankan Syariah umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin menabung dengan sistem bagi hasil di bank syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas. Sebagai lembaga perbankan, produk bank islam mengacu kepada perundang-undangan yang berlaku. Di Indonesia, undang-undang yang mengatur tentang perbankan adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Sebagai bank yang berlandaskan syariah, bank islam dalam menetapkan produknya selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan hukum syariah yang bersumber dari Al-quran dan Hadist.⁵ Perlu diingat bahwa dalam melihat produk-produk bank syariah, selain bentuk atau nama produknya, yang perlu diperhatikan adalah prinsip syariah yang digunakan oleh produk yang bersangkutan dalam akadnya (perjanjian), dan bukan hanya nama produknya sebagaimana produk-produk bank konvensional. Hal ini terkait dengan bagaimana hubungan antara bank dan nasabah yang menentukan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Selain itu, suatu produk bank syariah dapat menggunakan

⁵ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2015), 516.

prinsip syariah yang berbeda. Demikian juga, suatu prinsip syariah dapat diterapkan pada beberapa produk yang berbeda.⁶ Salah satu produk perbankan syariah yang diminati oleh nasabah maupun calon nasabah adalah produk penghimpun dana yaitu tabungan.

Dalam menarik minat nasabah, bank haruslah benar-benar peka terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu sumber dana dari pihak ketiga yaitu tabungan memiliki peran yang sangat penting dalam menarik dana bagi bank dari masyarakat, karena tabungan lebih banyak dikenal oleh masyarakat dan bisa digunakan atau dinikmati manfaatnya oleh semua golongan masyarakat. Kehadiran bank konvensional yang telah lebih dikenal dahulu mengambil tempat dihati masyarakat merupakan suatu tantangan bagi bank syariah untuk merebut hati masyarakat dengan memperkenalkan produk-produk tabungan yang berdasarkan syariah islam. Dengan menangani permasalahan ekonomi umat islam, maka perlulah wadah yang baik untuk mendukung perekonomian umat islam. Sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang kita ketahui bersama bahwa perbankan syariah mempunyai berbagai macam produk yang ditawarkan kepada nasabah, seperti tabungan, bagi hasil, jual beli, sewa, dan jasa. Dalam hal ini produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia adalah BSI Tabungan Valas, BSI Tabungan Haji Indonesia, BSI Tabungan *Easy Wadiah*, BSI Tabungan Pendidikan, BSI Tabungan Bisnis, BSI TabunganKu, BSI Tabungan

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 37.

Pensiun, BSI Tabungan Efek Syariah, BSI Tabungan *Smart*, BSI Tabungan Prima, BSI Tapenas Kolektif, BSI Tabungan *Payroll*, BSI Tabungan Mahasiswa, BSI Tabungan *Junior*, BSI Tabungan Simpanan Pelajar, BSI Tabungan Berencana. Tabungan itu sendiri menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro* dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁷

Fenomena minimnya minat masyarakat menjadi nasabah ataupun pengguna produk dan jasa perbankan syariah terjadi di Wonogiri. Wonogiri memiliki letak geografis berada pada batas-batas antara utara: Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Magetan. Sedangkan bagian selatan: Kabupaten Pacitan dan Samudra Indonesia. Kemudian bagian barat: Daerah Istimewa Yogyakarta, dan bagian timur: Kabupaten Ponorogo. Secara astronomis Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan, dengan menempati area luas 182.236,02 Ha dimana kecamatan paling luas adalah Kecamatan Pracimantoro dan kecamatan paling kecilnya yaitu Kecamatan Puhpelem.⁸ Dengan jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri adalah 1,053,185.00 jiwa. Secara lebih jelas dapat dilihat melalui sensus Badan Pusat Statistik tahun 2021.

⁷ UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dalam <file:///C:/Users/TOSHIBA/AppData/Local/Temp/UU%20Nomor%2010%20Tahun%201998.pdf>, (diakses pada tanggal 3 Januari 2023, jam 04.32).

⁸ BPS Kabupaten Wonogiri, Wonogiri dalam Angka, (Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri, 2022), 3.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Wonogiri 2021 (Jiwa)⁹

Kecamatan	Penduduk
Pracimantoro	66 360
Paranggupito	17 959
Giritontro	20 670
Giriwoyo	37 150
Batuwarno	18 063
Karangtengah	23 834
Tirtomoyo	54 778
Nguntoronadi	25 030
Baturetno	48 255
Eromoko	44 489
Wuryantoro	26 703
Manyaran	36 288
Selogiri	47 608
Wonogiri	87 748
Ngadirojo	60 601
Sidoharjo	43 367
Jatiroto	41 993
Kismantoro	40 857
Purwantoro	56 947
Bulukerto	30 426
Puhpelem	21 460
Slogohimo	53 365
Jatisrono	64 194
Jatipurno	38 430
Girimarto	46 610
Wonogiri	1 053 185

Sumber: BPS Kb. Wonogiri

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dengan jumlah penduduk yang banyak namun masyarakat Wonogiri sebagian besar tidak memiliki rekening di

⁶ BPS Kabupaten Wonogiri, Wonogiri dalam Angka, (Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri, 2022), 42.

Bank Syariah Indonesia bahkan menjadi nasabah bank konvensional. Hal ini peneliti temukan dari hasil tinjauan lapangan terdahulu dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di Wonogiri. Ibu Ningsih yang kesehariannya menjalankan usaha toko kelontong mengatakan sudah mengenal akan adanya Bank Syariah Indonesia akan tetapi didaerahnya belum ada karena tempat tinggal yang jauh dari kota dan jauh dari alternatif apapun sehingga beliau lebih memilih menysihkan uangnya dengan disimpan sendiri atau disimpan di koperasi terdekat.¹⁰ Sedangkan Bapak Narno yang bekerja di transportasi mengatakan dari dulu sudah terbiasa menggunakan bank konvensional baik menabung ataupun kredit jadi menurutnya satu rekening di bank konvensional saja sudah cukup.¹¹ Ibu Narni yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa beliau menyadari akan kebutuhan anaknya di masa depan sehingga beliau lebih suka menyimpan uang dibandingkan membeli hal-hal yang tidak berguna dan beliau juga lebih suka menyimpan uangnya sendiri dari pada disimpan di bank ataupun di tempat lain hal ini dikarenakan beliau mempunyai anak kecil yang sewaktu-waktu ketika ada kebutuhan mendesak tidak kesulitan akan keuangan..¹²

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Wonogiri tidak dapat dipungkiri bahwasannya masyarakat Wonogiri masih memiliki minat yang rendah untuk menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa ada faktor yang

¹⁰ Ningsih, *Wawancara*, 6 Januari 2023

¹¹ Narno, *Wawancara*, 9 Januari 2023

¹² Narni, *Wawancara*, 10 Januari 2023

menyebabkan minat masyarakat Wonogiri rendah akan menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Berbicara minat menggunakan produk Bank Syariah Indonesia terkhusus produk tabungan Bank Syariah Indonesia, menurut Shaleh dan Wahab ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat pada seseorang diantaranya dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional.¹³ Dorongan dari dalam artinya dimana untuk memenuhi kebutuhan diri seperti makan dan minum perlu adanya penggerak untuk memperoleh pendapatan. Selain untuk kebutuhan diri seperti makan dan minum, pendapatan seseorang juga erat hubungannya dengan tingkat menabung seseorang.

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Sesuai dengan yang dikatakan Lee dkk ketika pendapatan rendah maka akan menurunkan kemungkinan untuk dapat menabung.¹⁴ Secara umum, masyarakat akan menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung agar dapat digunakan kehidupan di masa yang akan datang. Karena kepedulian mereka terhadap masa depan inilah, yang mendorong minat masyarakat untuk menabung. Seseorang yang mempunyai tabungan artinya seseorang tersebut dapat mengelola pendapatannya agar bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Dan kebanyakan masyarakat merasa lebih aman jika pendapatannya tersebut disimpan di

¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

¹⁴ Lee, Seonglim, Park, Myung-Hee, Montalo, Catheline P, The Effect of family life cycle and financial management practices on household saving patterns. *Journal of Korean Home Economic Association English Education*: (1), 2000.

bank. Hal ini berarti banyak sedikitnya pendapatan dapat mempengaruhi minat menabung seseorang.

Terkhusus pendapatan masyarakat Wonogiri yang dapat dilihat dari pendapatan perkapita untuk mengetahui rata-rata pendapatan masyarakatnya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan petugas BPS Ibu Wida yang mengatakan di Wonogiri tidak mengeluarkan pendapatan perkapita karena tidak adanya keterbukaan dari masyarakat tentang pendapatan sehingga tidak berani untuk mengeluarkan pendapatan perkapita tetapi bisa diasumsikan dengan pengeluaran atau biasanya BPS menggunakan PDRB perkapita keterbandingan antar wilayah untuk mengetahui rata-rata pendapatan perorangan di wilayah tersebut.¹⁵ PDRB Perkapita digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam pembangunan ekonomi hal yang menjadi bagian atas penyusun pembangunan ekonomi, unsur tersebut antara lain investasi, peningkatan pendapatan perkapita dalam waktu yang panjang.¹⁶ Dengan melihat keterbandingan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah PDRB perkapita Kabupaten Wonogiri sebesar 20.25 atau urutan ke 20 dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi Wonogiri yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jadi apabila dilihat dari urutan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten

¹⁵ Wida Tira Titriawah, *Wawancara*, 9 Februari 2023

¹⁶ Moh. Faizin, "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri", *Jurnal Profit*, Vol. 7 No. 2, (November 2020), 114.

Wonogiri masuk di tengah-tengah yang artinya pendapatannya tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Faktor minat yang kedua menurut Shaleh dan Wahab adalah motif sosial dimana kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan. Pada dasarnya masyarakat tidak pernah lepas dari kebutuhan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia pasti melakukan konsumsi. Konsumsi yang dilakukan akan berbeda dari satu manusia dengan yang lain.¹⁷ Kegiatan konsumsi tidak hanya kebutuhan pokok akan tetapi kebutuhan jangka panjang seperti menabung yang menggunakan kekayaannya atau pendapatannya. Kegiatan konsumsi didasari oleh pendapatan yang tinggi dan kebiasaan atau gaya hidup setiap masyarakat.¹⁸ Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya.¹⁹ Gaya hidup masyarakat ditunjukkan dengan bagaimana masyarakat menjalani hidupnya, membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selina Dwi Pitaloka yang menyatakan bahwa gaya hidup berkaitan dengan kelas sosial yang biasanya diukur dari segi finansial yang dimiliki dan berapapun uang

¹⁷ Nurma Fitrianna, Nia Khoinah, "Pengaruh Gaya Hidup dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7 No. 6 (Juni 2022), 1

¹⁸ Parni, Dwi Harmoyo, "Rarasati Mawftiq, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No 1 (Januari 2022), 84.

¹⁹ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), 192

diperoleh pasti tidak akan cukup untuk memenuhi gaya hidup duniawi.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwasannya seseorang yang mempunyai pola hidup baik seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi dan tidak bersikap boros akan tetapi memikirkan masa depan dengan salah satu caranya memilih menabung. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Parni dkk menyatakan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Mondokan memiliki pendapatan yang tergolong cukup dengan gaya hidup yang relatif sederhana karena masyarakat yang cenderung tinggal di pedesaan. Sehingga setiap masyarakat dapat menabung atau minat menabung masyarakat tinggi.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat yang tinggal di desa cenderung gaya hidup sederhana sehingga minat akan menabungnya tinggi. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Risnawati dan Syaparudin yang menyatakan menabung di bank syariah karena memanfaatkan waktu luang untuk menabung, sekaligus ingin selalu bersikap hemat, hidup sederhana, dan tidak boros atau berlebihan dalam menggunakan uangnya.²² Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup yang baik sangat berkaitan dengan tingkat menabung seseorang.

²⁰ Serlina Dwi Pitaloka, "Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)", *Skripsi* (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020), 107

²¹ Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1 No.1, 2022, 100

²² Riris Risnawati dan Syaparudin, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial di Kabupaten Bone)", *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No. 1, (Januari-Juni 2021), 13

Dalam menjalani hidupnya gaya hidup seseorang pasti berbeda-beda terutama pada masyarakat Wonogiri. Jika melihat kondisi wilayah yang ada di Wonogiri yang sebagian besar adalah pegunungan dan desa-desa kecil yang mayoritas adalah petani, tentunya masyarakat Wonogiri mayoritas termasuk masyarakat yang gaya hidupnya sederhana. Sehingga jika melihat penelitian-penelitian terdahulu dapat dikatakan pola hidup sederhana berkaitan dengan tingginya minat menabung seseorang karena lebih mengutamakan kebutuhan utama dan memikirkan masa depan. Gaya hidup sendiri berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan ataupun mengalokasikan uangnya dalam jangka panjang.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat diKecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”,²³ yang menggunakan metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Serlina Dwi Pitaloka dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa

²³ Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1 No.1, 2022.

Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”,²⁴ menggunakan metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”,²⁵ menggunakan metode penelitian kuantitatif menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat, sehingga jika jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat meningkat maka minat menabung masyarakat akan semakin tinggi. Akan tetapi pada penelitian Indana Afriyanti dan Agus Arwani “Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah”,²⁶ yang menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Dimana peneliti bermaksud mengkaji hubungan antara gaya hidup

²⁴ Serlina Dwi Pitaloka, “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”, *Skripsi* (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020).

²⁵ Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1 No.1, 2022.

²⁶ Indana Afriyanti dan Agus Arwani, “Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol.2, No. 2, 2022.

terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dan hubungan antara pendapatan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah gaya hidup dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh signifikan gaya hidup terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh signifikan pendapatan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh secara simultan gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi lembaga keuangan untuk mempertahankan eksistensi sebagai bank syariah yang mengemban amanat mensejahterakan seluruh umat.

b. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian sebagai dasar referensi bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk penelitian di masa yang akan datang dan menambah khasanah pustaka mengenai konsep gaya hidup, pendapatan, dan minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

c. Bagi Penulis

Sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai gaya hidup, pendapatan, dan minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia dan sebagai latihan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan untuk memperkuat judul penelitian yang diambil oleh peneliti dan masalah yang ingin diteliti, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti saat ini, kerangka teori dan hipotesa yang memuat jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain dari penelitian, jenis data, sumber data, subyek atau tempat yang dijadikan penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran kepada tempat penelitian dan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan adanya perhatian lebih maka secara tidak langsung seseorang akan berkeinginan mendapatkan objek tersebut. Minat sangat identik dengan sikap. Sikap seseorang terhadap obyek merupakan keyakinan seseorang untuk mengevaluasinya¹.

Minat merupakan sikap positif dari seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang dan semangat sehingga dapat menerima tanpa membiarkannya. Minat selalu berdampingan dengan perilaku-perilaku. Namun minat seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu. Semakin lama waktu yang berjalan maka kemungkinan juga akan terjadi perubahan minat dari diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap

¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 262.

suatu obyek, akan cenderung untuk memberikan perhatian lebih kepada obyek tersebut².

Minat adalah perasaan suka yang timbul atas aktivitasnya. Minat pada dasarnya proses penerimaan akan suatu obyek. Semakin tinggi tingkat penerimaan atau pemahaman maka semakin besar minatnya. Dari pemahaman ini akan terbentuk sebuah kepercayaan. Seseorang akan mempercayai bahwa obyek tersebut memiliki beberapa manfaat³.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan minat lebih dikenal sebagai keputusan pembelian. Dari minat maka akan menimbulkan sikap atas obyek yang diamati. Sikap merupakan hasil proses belajar yang dimiliki seseorang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap akan mempengaruhi keputusan pembelian yang sebelumnya diketahui dan dipahami terlebih dahulu. Dari pengetahuan dan pemahaman tersebut maka akan menimbulkan kepercayaan atas obyek.

b. Faktor-faktor Minat

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam dan luar diri individu. Dari dalam diri individu meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Sedangkan dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 136.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 212.

lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat seseorang. Namun ketiga lingkungan, sulit untuk menentukan lingkungan mana yang lebih berpengaruh terhadap minat.

Menurut Shaleh dan Wahab berdasarkan timbulnya, minat terbagi tiga yaitu⁴ :

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetik dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu

⁴ Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Sedangkan menurut Crow an Crow menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- 2) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- 3) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya⁵.

c. Aspek Minat

Menurut Lucas dan Britt mengatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam minat adalah sebagai berikut:

⁵ Iin Soraya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta *Smart City*", *Jurnal Komunikasi* Vol VI No 1, (Maret 2015), 12

- 1) Perhatian (*Attention*) Adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa)
- 2) Ketertarikan (*Interest*) Setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.
- 3) Keinginan (*Desire*) Berlanjut pada perasaan untuk menginginkan atau memiliki suatu produk tersebut.
- 4) Keyakinan (*Conviction*) Kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan membeli.⁶

d. Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas, karena dengan minat akan mampu merubah sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas.⁷ Dalam menarik minat nasabah, Bank haruslah benar-benar peka terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat. Dalam dunia perbankan maka sumber dana terbesar bersumber dari para nasabah yang melakukan transaksi yaitu dalam hal ini nasabah yang melakukan transaksi penyimpanan dana sehingga pihak lembaga keuangan

⁶ Lucas, Brith, *Advertising Psycology and Research* (New York: Mc Graw Hill, 1950), 101.

⁷ Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim, "Pengaruh Produk Bank Syariah terhadap Minat Menabung dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No 1, (Juni 2016), 49-50.

mempunyai aturan yang ketat kepada pengelolaan keuangan yang bersumber dari masyarakat atau nasabah. Salah satu sumber dana dari pihak ketiga yaitu tabungan memiliki peran yang sangat penting dalam menarik dana bagi Bank dari masyarakat, karena tabungan lebih banyak dikenal oleh masyarakat dan bisa digunakan atau dinikmati manfaatnya oleh semua golongan masyarakat.⁸

Dengan salah satu bentuk perbankan yang ada adalah Bank syariah yang merupakan suatu lembaga keuangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist ataupun sesuai dengan prinsip Syariah. Dalam menjalankan tugasnya bank syariah hanya melakukan berdasarkan prinsip Syariah. Sebagaimana prinsip Syariah itu sendiri, dan sesuai dengan Visi dan Misi Perbankan Syariah umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin menabung dengan sistem bagi hasil di Bank Syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas.⁹

Dengan menangani permasalahan ekonomi yang ada umat islam, maka perlulah wadah yang baik untuk mendukung perekonomian umat islam. Sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang kita ketahui bersama bahwa perbankan syariah mempunyai berbagai macam produk yang ditawarkan kepada nasabah, seperti

⁸ Rachmad Nor Firman dan Siti Ilfiah, "Analisa Produk Tabungan BSI dalam Menarik Minat Nasabah", *Journal of Islamic Economics and Bussines*, Vol 3 No 1, (Mei 2022), 59.

⁹ Ibid

tabungan, bagi hasil, jual beli, sewa, dan jasa. Dalam hal ini produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia adalah:¹⁰

- 1) BSI Tabungan Valas Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank.
- 2) BSI Tabungan Haji Indonesia Tabungan perencanaan haji dan Umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah dan Mudharabah. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas *E-Channel* apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi).
- 3) BSI Tabungan Pendidikan Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.
- 4) BSI Tabungan Bisnis Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang rupiah yang yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur *free* biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui Teller dan *Net Banking*.

¹⁰M.Fajri, "Penyajian Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No.59 tentang Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan Studi pada Bank Syariah Indonesia Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), 34-37.

- 5) BSI TabunganKu Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 6) BSI Tabungan Pensiun Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank.
- 7) BSI Tabungan Efek Syariah Tabungan Efek Syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.¹¹
- 8) BSI Tabungan *Smart Basic Saving Account* dengan akad Wadiah Yad Dhamanah merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹¹ Ibid

- 9) BSI Tapenas Kolektif Tabungan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk karyawan atau tenaga kontrak pada suatu institusi berdasarkan suatu Perjanjian Kerjasama.
- 10) BSI Tabungan Prima Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah high networth individuals berakad Mudharabah dan Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.
- 11) BSI Tabungan *Payroll* Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari Tab Wadiah/Mudharabah Reguler yang dikhususkan untuk Nasabah *Payroll* dan Nasabah Migran.
- 12) BSI Tabungan Mahasiswa Tabungan dengan akad wadiah dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) atau pegawai/anggota Perusahaan/Lembaga/Assosiasi/Organisasi Profesi yang bekerja sama dengan Bank.
- 13) BSI Tabungan *Junior* Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.¹²
- 14) BSI Tabungan Simpanan Pelajar Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik,

¹² Ibid

dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.¹³

15) BSI Tabungan *Easy Wadiah* Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip Wadiah Yad Dhamanah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

16) BSI Tabungan Rencana Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangan nya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.

2. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.¹⁴ Konsep gaya hidup dan kepribadian sering kali disamakan, padahal sebenarnya keduanya berbeda. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana

¹³ Ibid

¹⁴ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), 192.

mamanfaatkan waktunya.¹⁵ Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.¹⁶

Gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup (*Life style*) pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup.

Gaya hidup juga dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi dengan bagaimana seseorang tersebut menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan mereka tentang diri mereka sendiri, serta dunia yang ada

¹⁵ Mowen dan Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 333.

¹⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Kencana: Jakarta, 2010), 77-79.

di sekitarnya (opini).¹⁷ Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa gaya hidup memiliki kaitan yang erat dengan aktivitas, minat, dan juga opini seseorang dalam menjalankan hidup, karena setiap orang memiliki sudut pandang dan gaya hidup yang berbeda-beda. Dari penjelasan mengenai gaya hidup diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup atau yang menggambarkan perilaku seseorang, lalu diekspresikan melalui kegiatan, minat, dan opini atau pendapat.

b. Pengukuran Gaya Hidup

Untuk mengetahui gaya hidup konsumen dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup pasar sasaran, karakteristik kepribadian dan karakteristik demografi. Gaya hidup merupakan salah satu cara mengelompokkan konsumen secara psikografis. Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya dipakai mengungkapkan aktivitas, minat dan opini konsumen. Sehingga sering diistilahkan sebagai *AIO statement*. Pertanyaan aktivitas, menanyakan apa yang dilakukan konsumen, apa yang dibeli konsumen dan bagaimana konsumen menghabiskan waktunya. Sedangkan pertanyaan minat menanyakan preferensi dan prioritas konsumen. Dan pertanyaan opini menanyakan pandangan dan perasaan konsumen mengenai berbagai topik kejadian-kejadian

¹⁷ Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2015), 80.

yang berlangsung di lingkungan sekitar, baik yang lokal maupun internasional, masalah- masalah ekonomi, sosial dan moral. Segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam:

- 1) Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
- 2) Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
- 3) Pandangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 4) Karakter-karakter dasar seperti daur kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan tempat tinggal.¹⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor internal diantaranya sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Sikap, berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

¹⁸ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 73.

¹⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 1997), 144.

- 2) Pengalaman dan pengamatan, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 3) Kepribadian, konfigurasi karakter individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4) Konsep diri, faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *brand image*. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.²⁰
- 5) Motif, perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka

³¹ Ibid

akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

- 6) Persepsi, proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal sebagai berikut²¹:

- 1) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

- 2) Keluarga

Keluarga memegang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

³² Ibid

3) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif *homogeny* dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembangian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.²²

³³ Ibid

d. Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto indikator gaya hidup diantaranya²³:

- 1) *activities* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
- 2) *Interest* (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
- 3) *Opinion* (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal atau ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

²³A Hendik Purbaya Mahendik Putra, “ Pengaruh Percieved Quality, Harga dan Lifestyle terhadap Minat Beli Produk Oldman.co”, *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 03 No.11, (November 2019), 1042-1043.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Suroto Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.²⁴ Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.²⁵

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari

²⁴ Suroto, *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000), 26

²⁵ Ibid, 26

kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²⁶ Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁷ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁸ Pendapatan adalah jumlah yang

²⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2006), 47.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

²⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.²⁹ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.³⁰ Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³¹

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan

²⁹ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat 2009), 54

³⁰ Ibid

³¹ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132

rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³² Bahwa orang-orang dengan pendapatan yang tinggi secara temporer akan cenderung menabung lebih banyak untuk mengkompensasikan pendapatan masa mendatang yang lebih rendah. Sedangkan orang-orang dengan pendapatan rendah secara temporer cenderung akan mengurangi tabungan sebagai antisipasi pendapatan masa mendatang yang lebih tinggi.³³

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁴

³² Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, 9.

³³ Muchlis Yahya, "Perilaku Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 05 No. 01, (Desember, 2011), 2118

³⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.³⁵

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

³⁵ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, 9.

- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usahasampingan) perusahaan.³⁶

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan utama adalah pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- 2) Pendapatan lain-Lain adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.³⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk. Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- 2) Harga. Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

³⁷ Ibid

3) Distribusi. Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi. Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.³⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan³⁹

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁴⁰

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

³⁸ Ibid

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5* (Jakarta: Salemba Empat, 2010) 127.

⁴⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 150.

- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut⁴¹:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah

⁴¹ Finky Aditya, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 28-29.

kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.⁴²

d. Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung⁴³

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Kajian Pustaka/Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wildan Rochmatul Kholiq (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah	Bahwa secara parsial variabel Gaya Hidup jamaah ahad pagi Masjid Al-Mutaqun Prambanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah, variabel Religiusitas jamaah ahad pagi Masjid Al-	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen dengan variabel dependennya adalah minat bukan

⁴² Ibid

⁴³ Yopi Yunsepa, Yuniarti Anwar, Evan Triyudi, "Pengaruh Harga Kopi terhadap Pendapatan Petani pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan", *Jurnal Kolegial*, Vol. 8 No.1, (Juni 2020), 7.

	a, 2019)		Mutaqun Prambanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah, variable pendapatan jamaah ahad pagi Masjid Al-Mutaqun Prambanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Menabung di Bank Syariah. ⁴⁴		keputusan.
2	Rakrian Yuda Mukti, Andri Octaviani (Jurnal Akuntansi, Vol.6, No.1, Juli 2019)	Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)	Hasil penelitian menunjukan bahwa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di BRI Syariah Karanganyar. ⁴⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama menguji variabel independennya pendapatan.	Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen dengan lokasi penelitiannya sebuah daerah yaitu Kabupaten Wonogiri bukan di Bank.
3	Serlina Dwi	Pengaruh Religiusitas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini menggunakan 7

⁴⁴ Wildan Rochmatul Kholiq, "Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

⁴⁵ Rakrian Yuda Mukti, Andri Octaviani, "Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)", *Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.1, (Juli 2019).

	Pitaloka (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2020)	Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, lingkungan sosial dan gaya hidup masyarakat terhadap minat menjadi nasabah Bank syariah (Studi kasus masyarakat desa Tamban Kecamatan Pakel kabupaten tulungagung).	variabel religiusitas, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, lingkungan sosial dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. ⁴⁶	menggunakan metode penelitian kuantitatif	variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen dengan variabel Y atau variabel dependennya minat menggunakan produk tabungan (menabung) bukan menjadi nasabah bank syariah.
4	Rahel, Nicolaas Kandowan gko dkk. (Jurnal Holistik, Vol 13 No. 2, April-Juni 2020)	Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi	Gaya hidup yang positif, bertanggung jawab, berprinsip, mandiri, seperti melakukan aktivitas kuliah sambil memiliki pekerjaan sampingan, membeli barang sesuai kebutuhan, sehingga gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung. ⁴⁷	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah gaya hidup	Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen dengan subjeknya adalah masyarakat kabupaten Wonogiri bukan mahasiswa.
5	Nugrahainy Siti Nur Afifah	Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan	Hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode	Penelitian ini menggunakan variabel independen

⁴⁶ Serlina Dwi Pitaloka, "Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)", *Skripsi* (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020).

⁴⁷ Rahel, Nicolaas Kandowan gko, "Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Holistik*, Vol 13 No. 2, (April-Juni 2020).

	(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)	Pengetahuan Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. Sedangkan pengetahuan tentang Bank Syariah berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. ⁴⁸	penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	pendapatan dan pengetahuan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan subjeknya adalah masyarakat kabupaten Wonogiri bukan mahasiswa.
6	Iqdam Kemal As-Shidiqie (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)	Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Desa Cibiru Hilir Menjadi Nasabah Bank Syariah	Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Cibiru Hilir menjadi nasabah bank syariah. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Cibiru Hilir menjadi nasabah bank syariah. ⁴⁹	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wonogiri bukan sedangkan pada kajian pustaka dilakukan di Desa Cibiru Hilir dengan minat menjadi nasabah bukan minat untuk menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
7	Riris Risnawati dan Syaparudi	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap	Literasi keuangan dan gaya hidup ternyata berpengaruh secara positif dan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian	Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi

⁴⁸ Nugrahainy Siti Nur Afifah, "Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁴⁹ Iqdam Kemal As-Shidiqie, "Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Desa Cibiru Hilir Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

	n (Jurnal Ekonomi, Vol.13 No. 1, Januari- Juni 2021)	Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu- Ibu Milenial di Kabupaten Bone)	signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia. ⁵⁰	kuantitatif, dengan sama- sama ingin meneliti variabel independennya adalah gaya hidup.	keuangan dan gaya hidup sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan minat sebagai variabel Y nya bukan keputusan.
8	Kd. Doni Swastawa n dan Ni Wyn. Yulianita Dewi (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vo.11 No.2, 2021)	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan <i>Financial Atittude</i> Terhadap Minat Menabung Untuk <i>Beryadnya</i> Pada Masyarakat Desa Tajun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pedapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap minat menabung untuk <i>beriyadnya</i> pada masyarakat Desa Tajun. ⁵¹	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama- sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wonogiri sedangkan pada kajian pustaka dilakukan di Desa Tajun.
9	Eri Bukhari, Bintang Narpati, Adi Wibowo Noor Fikri (Jurnal	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung bagi	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama- sama ingin meneliti	Penelitian ini menggunakan varibel independen tingkat pendidikan dan pendapatan sedangkan pada penelitian yang

⁵⁰ Riris Risnawati dan Syaparudin, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial di Kabupaten Bone)", *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No. 1, (Januari-Juni 2021).

⁵¹ Kd. Doni Swastawan dan Ni Wyn. Yulianita Dewi, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan *Financial Atittude* terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya* pada Masyarakat Desa Tajun", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vo.11 No.2, 2021.

	Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, Vol.17 No.1, Mei 2021)	Bekasi Utara)	warga RW 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara. ⁵²	variabel independennya adalah pendapatan.	akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wonogiri sedangkan pada kajian pustaka dilakukan di Bekasi Utara.
10	Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah, Mukhdasir (<i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> , Vol.3, No.2, 2021)	Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)	Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan maupun parsial tingkat religiusitas, jaminan rasa aman dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa produktif FEBI UIN Ar-Raniry di bank syariah. ⁵³	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan subjeknya masyarakat di Kabupaten Wonogiri bukan mahasiswa.
11	Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq (<i>Jurnal Ekonomi</i>	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat di	Pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat, sehingga jika jumlah pendapatan	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wonogiri bukan sedangkan pada kajian pustaka

⁵² Eri Bukhari, Bintang Narpati, Adi Wibowo Noor Fikri, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol.17 No.1, (Mei 2021).

⁵³ Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah, Mukhdasir, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)", *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.3, No.2, 2021

	dan Bisnis Islam, Vol.1, No.1 2022)	Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.	yang diperoleh masyarakat meningkat maka minat menabung masyarakat akan semakin tinggi. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat, karena masyarakat yang cenderung tinggal dipedesaan dengan gaya hidup yang relative sederhana. ⁵⁴		dilakukan di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen
12	Muhammad Anim Musthofa dan Mila Fursiana Salma Musfiroh (Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah, Vol 2 No. 1, 2022)	Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah	Produk berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung siswa pada Bank Syariah, promosi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menabung siswa pada Bank Syariah, Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung siswa pada Bank Syariah. ⁵⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah gaya hidup.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan subjeknya masyarakat di Kabupaten Wonogiri bukan siswa.
13	Fira Nurmala (Skripsi,	Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat	Literasi keuangan dan tingkat pendapatan	Penelitian ini sama-sama menggunakan	Penelitian ini menggunakan variabel

⁵⁴ Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1 No.1, 2022.

⁵⁵ Muhammad Anim Musthofa dan Mila Fursiana Salma Musfiroh, "Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol 2 No. 1, 2022.

	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022)	Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Masyarakat Desa Juma Tombak	berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada masyarakat Desa Juma Tombak. ⁵⁶	metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	independen literasi keuangan dan tingkat pendapatan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Wonogiri sedangkan pada kajian pustaka dilakukan di Desa Juma Tombak.
14	Indana Afriyanti dan Agus Arwani (<i>Journal of Islamic Economics and Finance</i> , Vol.2, No. 2, 2022)	Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sosial dan efikasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah, sedangkan kepercayaan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah pendapatan.	Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan Bank Syariah Indonesia sebagai keterangan tempat menabung.

⁵⁶ Fira Nurmalia, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung pada Masyarakat Desa Juma Tombak", *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

			lembaga keuangan syariah. ⁵⁷		
15	Dion Nazaret Assah dan Nurlailah (Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.5 No.6, Juni 2022)	Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara)	Penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara. Selanjutnya uang saku secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara. ⁵⁸	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sama-sama ingin meneliti variabel independennya adalah gaya hidup.	Penelitian ini menggunakan variabel independen uang saku dan gaya hidup sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu gaya hidup dan pendapatan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat bukan siswa.

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan judul yang akan diambil dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang akan dieliti berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada pengaruh gaya hidup dan pendapatan masyarakat

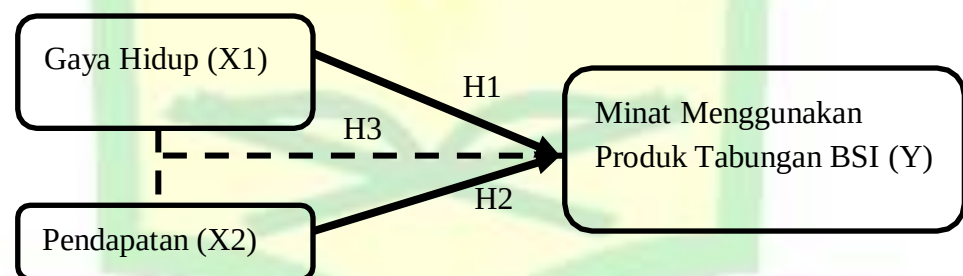
⁵⁷ Indana Afriyanti dan Agus Arwani, "Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah", *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol.2, No. 2, 2022.

⁵⁸ Dion Nazaret Assah dan Nurlailah, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara)", *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol.5 No.6, Juni 2022.

wonogiri terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah: Narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.⁵⁹ Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1
kerangka pemikiran

Keterangan

- > : Secara Parsial
> : Secara Simultan

Berdasarkan konsep pemikiran bahwa minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia diduga dipengaruhi oleh gaya hidup dan pendapatan. Data yang diperoleh merupakan jawaban hasil kuesioner yang

⁵⁹Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 1 No 2, (November 2017), 111.

diisi oleh penduduk yang ada di Kabupaten Wonogiri. Setelah memperoleh data, maka data tersebut diolah dengan program SPSS yang menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Kemudian akan diketahui pengaruh antara gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁰ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1 (Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Wonogiri terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Serlina Dwi Pitaloka dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.

⁶¹ Ibid

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat yaitu motif sosial. Seseorang yang menghabiskan waktu dan uangnya secara *hedon* tentunya mempunyai minat yang rendah terhadap menabung atau untuk memikirkan jangka panjang begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat.⁶² Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

H₁: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

2. Hipotesis 2 (Pengaruh pendapatan Masyarakat Wonogiri terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”. Faktor timbulnya minat pada seseorang diantaranya dorongan dari dalam diri individu. Dorongan dari dalam artinya dimana untuk memenuhi kebutuhan diri seperti makan dan minum perlu adanya penggerak untuk memperoleh pendapatan. Selain untuk kebutuhan diri seperti makan dan minum, pendapatan seseorang juga erat hubungannya dengan tingkat menabung

⁶² Serlina Dwi Pitaloka, “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020) 94

seseorang. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.⁶³ Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

H₂: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

3. Hipotesis 3 (Pengaruh gaya hidup dan pendapatan Masyarakat Wonogiri terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia)

H₀: Gaya hidup dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

H₃: Gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

Jika Probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima

Jika Probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak

⁶³ Parni, Dwi Harmoyo, "Rarasati Mawftiq, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No 1 (Januari 2022), 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Selain itu metode kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis secara statistik guna melakukan uji penelitian terhadap data yang diperoleh.¹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pendekatan kuantitatif ini peneliti menyebarkan kuesioner/angket yang akan diisi oleh responden.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya². Menurut hubungan antara satu dengan variabel yang lain, maka penelitian ini menggunakan variabel antara lain :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel gaya hidup (X_1) dan variabel pendapatan (X_2).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: IKAPI, 2014), 3.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia (Y)³.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah *construct* (abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena⁴. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Definisi	Indikator	No Kuisisioner
Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. ⁵	Indikator-indikator gaya hidup antara lain: (1) Aktivitas (2) Minat (3) Opini	Indikator Aktivitas : 1,2 Indikator Minat: 3,4 Indikator opini: 5,6

³ Ibid, 4.

⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFEE, 1999), 69.

⁵ Mowen dan Minor, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Erlangga, 2002), 333.

Pendapatan (X2)	Uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.	(1) Pendapatan yang diterima perberbulan (2) Pekerjaan (3) Anggaran biaya sekolah (4) Beban keluarga yang ditanggung	Indikator pendapatan yang diterima perbulan: 1,2 Indikator pekerjaan: 3,4 Indikator anggaran biaya sekolah: 5,6 Indikator beban keluarga yang ditanggung: 7,8
Minat Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Y)	Menurut Shaleh dan Wahab, minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan tindakan terhadap orang lain yang disertai dengan perasaan senang ⁶ .	Indikator dari minat antara lain : (1) Perhatian (2) Ketertarikan (3) Keinginan (4) Keyakinan	Indikator perhatian: 1,2 Indikator ketertarikan: 3,4 Indikator keinginan: 5,6 Indikator Keyakinan: 7,8

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Wonogiri yang berada di Jawa Tengah. Terdiri dari 25 kecamatan dengan luas wilayah kabupaten wonogiri kurang lebih 182.236,02. Secara administrasi bagian timur Wonogiri merupakan wilayah perbatasan dengan

⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 262.

provinsi Jawa Timur diantaranya Kabupaten Ponorogo, Magetan dan Pacitan. Sedangkan bagian selatan adalah Samudra Indonesia, bagian barat dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan bagian utara dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar orang tetapi juga obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁷ Populasi juga tidak hanya jumlah obyek dan subyek tetapi seluruh sifat dari obyek dan subyek yang diteliti. Populasi yang peneliti amati adalah seluruh penduduk yang ada di Kabupaten Wonogiri yang berjumlah sekitar 1.053.185 jiwa. Secara lebih jelas dapat dilihat melalui sensus Badan Pusat Statistik tahun 2021.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Wonogiri 2021 (Jiwa)⁸

Kecamatan	Penduduk
Pracimantoro	66 360
Paranggupito	17 959
Giritontro	20 670
Giriwoyo	37 150
Batuwarno	18 063
Karangtengah	23 834
Tirtomoyo	54 778
Nguntoronadi	25 030
Baturetno	48 255
Eromoko	44 489
Wuryantoro	26 703
Manyaran	36 288
Selogiri	47 608
Wonogiri	87 748
Ngadirojo	60 601
Sidoarjo	43 367
Jatiroto	41 993
Kismantoro	40 857
Purwantoro	56 947
Bulukerto	30 426
Puhpelem	21 460
Slogohimo	53 365
Jatisrono	64 194
Jatipurno	38 430
Girimarto	46 610
Wonogiri	1 053 185

Sumber: BPS Kb. Wonogiri

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian.

Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

⁸ BPS Kabupaten Wonogiri, Wonogiri dalam Angka, (Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri, 2022), 42.

yang dimiliki populasi⁹. Jika jumlah populasi terlalu besar, sedangkan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya karena ada beberapa faktor hambatan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi. Sampel harus benar-benar representatif dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk kabupaten wonogiri. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10% yaitu¹⁰ :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Margin error

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1.053.185}{1 + 1.053.185 (0,10)^2} \\ &= 99,990505893 \text{ dibulatkan } 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

⁹ Suharyadi dan Purwanto, *Statitika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 7.

¹⁰Dwi Suhartanto, *Metode Riset Pemasaran* (Bandung: IKAPI, 2014), 255.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probabilty sampling* pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode yang diterapkan yaitu *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara kala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.¹¹ Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat wonogiri baik yang sudah mempunyai rekening di Bank Syariah Indonesia ataupun yang belum memiliki rekening di Bank Syariah Indonesia.

E. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Adapun data-data yang dikumpulkan bersumber dari data primer yang merupakan data asli yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara khusus. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga peneliti adalah pihak pertama yang memperoleh data tersebut. Data primer diperoleh dari kuesioner yang di isi oleh penduduk atau masyarakat kabupaten wonogiri.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk

¹¹ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan :Hira Tech, 2019) 36

tabungan Bank Syariah Indonesia. Sesuai permasalahan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data, penulis gunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Responden yang mengisi kuesioner ini adalah masyarakat yang ada di kabupaten wonogiri. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dimana tiap variabel diukur menggunakan skala ordinal¹³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan 4 skor nilai. Jadi alasan peneliti

¹² Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 63.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

memilih untuk menggunakan skala likert dengan 4 skor nilai adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Yeni Anda, bahwa beliau menyatakan modifikasi terhadap skor nilai pada skala *likert* bertujuan untuk menghindari kelemahan yang terdapat di skala *likert* 5 skor nilai. Dilakukannya modifikasi skala *likert* dengan meniadakan alternatif jawaban yang berada di posisi tengah didasarkan oleh dua alasan¹⁴:

1. Kategori *undeciden* (ragu-ragu/netral) atau memiliki arti ganda, artinya belum dapat memberi jawaban atau keputusan (menurut konsep aslinya), selain itu dapat juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau ragu-ragu. Sehingga kategori jawaban tersebut memiliki arti ganda dan tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban pertengahan menimbulkan kecenderungan untuk mengarah pada jawaban di tengah, terutama bagi responden yang ragu-ragu dalam berpendapat antara setuju atau tidak setuju. Sehingga apabila disediakan jawaban tersebut maka akan mengurangi atau bahkan menghilangkan banyaknya data penelitian yang diperoleh dari responden.

Jadi skor jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner berdasarkan skala *likert*, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Yeni Anda Dwinurpuspitasari, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Produk Mobile Banking terhadap Kepuasan Nasabah pada BRI Syariah KCP Ponorogo,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 74-75.

Tabel 3.2
Skala Likert

Dengan pilihan sebagai berikut :			
Sangat Setuju	(SS)	diberi skor	: 4
Setuju	(S)	diberi skor	: 3
Tidak Setuju	(TS)	diberi skor	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	diberi skor	: 1

Agar kuesioner yang disebarakan kepada responden dapat mengukur apa yang diukur, maka kuesioner tersebut harus valid dan reliable¹⁵.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuisisioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dan sah suatu instrumen, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶ Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.¹⁷ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang

¹⁵ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 59.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 121.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 145.

digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi moment dari pearson. Pengujian menggunakan program SPSS 21.0 dilakukan dengan cara mengkorelasikan pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi (r) dengan angka kritis. Dalam table korelasi ini digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila r hitung $> r$ table maka pertanyaan tersebut dikatakan valid¹⁸.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan oleh responden selalu konsisten dari waktu ke waktu¹⁹. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha*. Item kuesioner dinyatakan layak/reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan tidak layak/reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$.²⁰

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistic SPSS (*Statistic Product and ServiceSolution*) for window version 21.0. Dalam penelitian

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit, 2013), 52.

¹⁹Ibid., 47.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 239.

ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimated*). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas²¹.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal²². Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal apabila nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Namun apabila nilai residual mengalami tidak normal tetapi mendekati nilai

²¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: IKAPI, 2014), 29.

²²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit, 2013), 160.

kritis, maka dapat menggunakan metode lain²³. Jika tidak mendekati nilai normal, maka dapat melakukan berbagai cara dengan beberapa langkah antara lain:

- 1) Melakukan transformasi data
- 2) Melakukan trimming data *outliers*
- 3) Menambah data observasi

Untuk melakukan transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 21.0 dengan perumusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
(data berdistribusi normal)
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima
(data tidak berdistribusi normal)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain²⁴. Dengan

²³Sunjoyo dkk, *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)* (Bandung: ALFABETA, 2003), 60.

²⁴Septin Puji Astuti, *Modul Praktikum Statistika* (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta 2014), 66.

menggunakan metode *glejser* yaitu jika nilai signifikansi variabel independen terhadap harga mutlak residual lebih dari 0,05 maka varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas), tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)²⁵.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)²⁶. Model regresi yang baik akan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Menjelaskan bahwa uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi

²⁵ Hengky Latan, dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: ALFABETA, 2013), 66.

²⁶ Septin Puji Astuti, *Modul Praktikum Statistika* (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta 2014), 66.

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Aturan keputusan berdasarkan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - 2) $DW \leq DL$ atau $DW \geq (4 - DL)$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - 3) $DL \leq DW \leq DU$ atau $(4 - DU) \leq DW \leq (4 - DL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- Nilai du dan dl diperoleh dengan melihat tabel Durbin Watson.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:²⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

²⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 379.

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya hidup dan pendapatan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik. Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut²⁹ :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu minat menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

a = Konstanta

β = Koefisien dari variabel bebas (X)

X_1 = Variabel gaya hidup

X_2 = Variabel pendapatan

²⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 129-130.

²⁹ Dwi Suhartanto, *Metode Riset Pemasaran* (Bandung: IKAPI, 2014), 328.

e = Standar eror

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.³⁰ Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentasi perubahan variabel semakin rendah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:³¹

- 1) Jika $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mencari apakah semua variabel independent yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima

³⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 133.

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015), 162.

atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikasi (alpha) sebesar 5% (0,05) jika nilai probability f lebih besar dari alpha 0,05 maka model regresi tidak dapat diprediksi untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri

1. Sejarah

Sejarah berdirinya Kabupaten Wonogiri dimulai dari embrio "kerajaan kecil" di bumi Nglaroh Desa Pule Kecamatan Selogiri. Di daerah inilah dimulainya penyusunan bentuk organisasi pemerintahan yang masih sangat terbatas dan sangat sederhana, yang di kemudian hari menjadi simbol semangat pemersatu perjuangan rakyat. Inisiatif untuk menjadikan Wonogiri (Nglaroh) sebagai basis perjuangan Raden Mas Said, adalah dari rakyat Wonogiri sendiri (Wiradiwangsa) yang kemudian didukung oleh penduduk Wonogiri pada saat itu. Mulai saat itulah Nglaroh menjadi daerah yang sangat penting, yang melahirkan peristiwa-peristiwa bersejarah di kemudian hari. Tepatnya pada hari Rabu Kliwon tanggal 3 Rabi'ul awal (Mulud) Tahun Jumakir, Windu Senggoro: Angrasa retu ngoyang jagad atau 1666, dan apabila mengikuti perhitungan masehi maka menjadi hari Rabu Kliwon tanggal 19 Mei 1741 (Kahutaman Sumbering Giri Linuwih), Nglaroh telah menjadi kerajaan kecil yang dikuatkan dengan dibentuknya kepala penggawa dan patih sebagai perlengkapan (institusi pemerintah) suatu kerajaan walaupun masih sangat sederhana.¹

¹ Badan Kepegawaian Daerah, dalam <https://www.bkd.wonogirikab.go.id/web/detail/22/sejarah>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2023, jam 16.00).

Masyarakat Wonogiri dengan pimpinan Raden Mas Said selama penjajahan Belanda telah pula menunjukkan reaksinya menentang kolonial. Jerih payah pengeran Sember Nyawa (Raden Mas Said) ini berakhir dengan hasil sukses terbukti dia dapat menjadi Adipati di Mangkunegaran dan Bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegoro I. Peristiwa tersebut diteladani hingga sekarang karena berkat sikap dan sifat kahutaman (keberanian dan keluhuran budi) perjuangan pemimpin, pemuka masyarakat yang selalu didukung semangat kerja sama seluruh rakyat di Wilayah Kabupaten Wonogiri. Dimana letak geografis Kabupaten Wonogiri berada pada batas-batas antara utara: Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Magetan. Sedangkan bagian selatan: Kabupaten Pacitan dan Samudra Indonesia. Kemudian bagian barat: Daerah Istimewa Yogyakarta, dan bagian timur: Kabupaten Ponorogo. Secara astronomis kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan, dengan menempati area luas 182.236,02 Ha dimana kecamatan paling luas adalah Kecamatan Pracimantoro dan kecamatan paling kecilnya yaitu Kecamatan Puhpelem.²

Keadaan alam di Kabupaten Wonogiri sebagian besar terdiri dari pegunungan sehingga tidak memungkinkan jika masyarakat di Kabupaten Wonogiri mayoritas adalah petani. Wilayah selatan yang membentang dari perbatasan Kabupaten Pacitan (Provinsi Jawa Timur)

² BPS Kabupaten Wonogiri, Wonogiri dalam Angka, (Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri, 2022), 3.

sampai perbatasan Kabupaten Gunungkidul (Provinsi DIY) adalah wilayah yang kaya dengan pegunungan kapur. Pada area ini tidak banyak yang bisa dilakukan kecuali berladang (palawija) dengan ketergantungan pada curah hujan. Curah hujan per tahun berada pada level yang rendah. Area ini memiliki banyak sumber air dalam, dimana sampai saat ini masih belum bisa dimanfaatkan. Di beberapa tempat, dapat dijumpai sawah dengan jenis padi khusus (padi Gogo Rancah), ditanam pada media tanah yang sengaja diurugkan di atas batuan kapur. Sedangkan wilayah utara yang membentang dari area timur berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur), area utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, dan area barat berbatasan dengan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, memiliki karakteristik yang relatif mendukung untuk pertanian. Curah hujan yang cukup, dengan dukungan irigasi yang optimal, mampu mendukung budaya pertanian yang lebih menjanjikan dibandingkan wilayah selatan. Hamparan sawah banyak dijumpai pada area ini.³

2. Visi Misi

a. Visi

Membangun Wonogiri “Sukses”, Beriman, Berbudaya, Berkeadilan, Berdaya Saing dan Demokratis.

³ Badan Kepegawaian Daerah, dalam <https://www.bkd.wonogirikab.go.id/web/detail/22/sejarah>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2023, jam 16.00).

b. Misi

- 1) Mengelola pemerintahan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan demokratis terpercaya yang meliputi unsur manajemen keuangan, manajemen pelayanan dan manajemen hukum dan pengawasan dengan semboyan Sukses sebagai pola managerial yang memiliki makna sebagaimana penjetasan singkat dalam visi.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup manusia Wonogiri melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Wonogiri Pintar, peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan Program Wonogiri Kerja Wonogiri Sejahtera, peningkatan kualitas kesehatan dengan Program Wonogiri Sehat serta Wonogiri Beriman sesuai dengan Agama dan Keyakinan masing-masing mengedepankan sikap toleransi antar umat.
- 3) Membangun dan memberdayakan Wonogiri dari pinggiran dengan memperkuat prioritas pembangunan di desa.
- 4) Meningkatkan produktivitas Rakyat Wonogiri dan daya saing di segala bidang sehingga Wonogiri dapat maju dan bangkit bersama daerah-daerah lain.
- 5) Mengembangkan dan melestarikan adat dan budaya serta tradisi di Masyarakat Wonogiri.⁴
- 6) Pemerataan pembangunan yang berkeadilan di segala bidang.

⁴ JDIH Kabupaten Wonogiri, dalam <https://jdih.wonogirikab.go.id/visi-misi/>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2023, jam 19.45).

- 7) Mengembangkan seluruh potensi-potensi di dalam jiwa dan raganya Wonogiri untuk kemaslahatan Rakyat Wonogiri.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian ini dilakukan pada awal data uji coba yang dikumpulkan terlebih dahulu dan disebarkan kepada 30 responden. Responden ini merupakan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Wonogiri.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $R_{tabel} < R_{hitung}$. Dengan menggunakan R_{tabel} 0,361 (Nilai R Product Moment) karena data yang digunakan dalam uji coba sebanyak 30 responden. Hasil pengujian validitas Y, X dan X2 dapat dilihat pada Tabel 4.1, Tabel 4.2 dan Tabel 4.3

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Minat (Y)

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	810	0,361	Valid
2	916	0,361	Valid
3	915	0,361	Valid
4	773	0,361	Valid
5	739	0,361	Valid
6	744	0,361	Valid
7	852	0,361	Valid
8	931	0,361	Valid

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 8 item pertanyaan pada variabel minat (Y) dapat dinyatakan valid hal ini dikarenakan nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pertanyaan lebih dari $R_{tabel} = 0,361$, sehingga 8 item pertanyaan yang valid diatas akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	818	0,361	Valid
2	790	0,361	Valid
3	770	0,361	Valid
4	831	0,361	Valid
5	788	0,361	Valid
6	800	0,361	Valid

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 6 item pertanyaan pada variabel gaya hidup (X1) dapat dinyatakan valid hal ini dikarenakan nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pertanyaan lebih dari $R_{tabel} = 0,361$, sehingga 6 item pertanyaan yang valid diatas akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	474	0,361	Valid
2	720	0,361	Valid
3	763	0,361	Valid
4	790	0,361	Valid
5	703	0,361	Valid
6	763	0,361	Valid
7	689	0,361	Valid
8	757	0,361	Valid

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 8 item pertanyaan pada variabel pendapatan (X2) dapat dinyatakan valid hal ini dikarenakan nilai R_{hitung} yang diperoleh masing-masing item pertanyaan lebih dari $R_{tabel} = 0,361$, sehingga 8 item pertanyaan yang valid diatas akan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Setelah dilakukan uji validitas dan semua item sudah valid maka dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka reliabel. Hasil pengujian reliabel dapat dilihat pada Tabel 4.4, Tabel 4.5 dan Tabel 4.6

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Minat (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Minat (Y)	.937	8	Reliabel

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,937 > 0,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan pada variabel minat (Y) sudah reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X1)

R	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	.886	6	Reliabel

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,886 > 0.6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan pada variabel gaya hidup (X1) sudah reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (X2)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pendapatan (X2)	.854	8	Reliabel

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,854 > 0.6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan pada variabel pendapatan (X2) sudah reliabel.

C. Hasil Analisis Deskriptif

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang ada di Wonogiri. Kuesioner dibagikan kepada responden sebanyak 100 masyarakat dari 1.053.185 jiwa yang ada di Kabupaten Wonogiri. Semua kuesioner tidak ada yang rusak (tidak ada lembar yang dibuang). Untuk mempermudah mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Data responden yang digunakan dalam

penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	41	41.0	41.0	41.0
Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden atau 41%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden atau 59%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. Usia

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20	9	9.0	9.0	9.0
20-30	62	62.0	62.0	71.0
31-40	16	16.0	16.0	87.0
>40	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang berumur <20 tahun

sebanyak 9 responden atau 9%, kemudian yang berumur 20-30 tahun sebanyak 62 responden atau 62%, sedangkan yang berumur 31-40 tahun sebanyak 16 responden atau 16%, dan yang berumur >40 tahun sebanyak 13 responden atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas berumu 20-30 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP/Sederajat	29	29.0	29.0	29.0
	SMA/Sederajat	46	46.0	46.0	75.0
	D1/D2/D3	6	6.0	6.0	81.0
	S1/S2/S3	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMP/Sederajat sebanyak 29 responden atau 29%, yang pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat sebanyak 46 atau 46%, sedangkan yang pendidikan terakhirnya D1/D2/D3 sebanyak 6 atau 6%, dan yang pendidikan terakhirnya S1/S2/S3 sebanyak 19 atau 19%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat.

d. Pekerjaan

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	20	20.0	20.0	20.0
	PNS	7	7.0	7.0	27.0
	Karyawan Swasta	32	32.0	32.0	59.0
	Wirausaha	19	19.0	19.0	78.0
	Petani	8	8.0	8.0	86.0
	Guru	4	4.0	4.0	90.0
	Lainnya	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 20 atau 20%, responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 7 atau 7%, responden dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 32 atau 32%, responden dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 19 atau 19%, responden dengan pekerjaan petani sebanyak 8 atau 8%, responden dengan pekerjaan guru sebanyak 4 atau 4%, responden dengan pekerjaan lainnya (Ibu rumah tangga, penjahit, pengrajin, fotografer, seniman) sebanyak 10 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas responden dengan pekerjaan karyawan swasta.

e. Pendapatan

Tabel 4.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.500.000	39	39.0	39.0	39.0
1.500.000-2.500.000	14	14.0	14.0	53.0
2.500.000-3.000.000	23	23.0	23.0	76.0
>3.500.000	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang memiliki pendapatan <1.500.000 sebanyak 39 atau 39%, responden yang memiliki pendapatan 1.500.000-2.500.000 sebanyak 14 atau 14%, responden yang memiliki pendapatan 2.500.000-3.000.000 sebanyak 23 atau 23%, responden yang memiliki >3.500.000 sebanyak 24 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas responden yang memiliki pendapatan <1.500.000.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima (data tidak berdistribusi normal)

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62374380
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

4) Test distribution is Normal.

5) Calculated from data.

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ sehingga ketentuan H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu yang digunakan peneliti untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.

Hipotesis yang digunakan :

- 1) H_0 : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)
- 2) H_1 : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan (p-value) semua variabel independen $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

Tabel 4.13
Output Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.442	1.646		.269	.789
Gaya Hidup	.043	.092	.059	.467	.642
Pendapatan	.024	.057	.052	.412	.681

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa variabel gaya hidup (X_1) nilai sig = 0,642 $> 0,05$ dan pendapatan (X_2) nilai sig =

0,681 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas) sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hipotesis yang digunakan:

- 1) H_0 : tidak terdapat korelasi antar variabel independen (tidak terjadi kasus multikolinieritas)
- 2) H_1 : terdapat korelasi antar variabel independen (terjadi kasus multikolinieritas)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila untuk semua variabel independen nilai $VIF < 10$, maka H_0 di terima, artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Toleranc e	VIF	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	.648	1.544	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan (X2)	.648	1.544	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa variabel Gaya Hidup (X1) dan Pendapatan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,544

< 10 , maka H_0 di terima, artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

d. Uji Autokoleasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin- Watson sebagai berikut:

- 4) $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - 5) $DW \leq DL$ atau $DW \geq (4 - DL)$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - 6) $DL \leq DW \leq DU$ atau $(4 - DU) \leq DW \leq (4 - DL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- Nilai du dan dl diperoleh dengan melihat tabel Durbin Watson.

Dalam Penelitian ini, banyak variabel independen yang digunakan adalah 2 dengan banyaknya data adalah 100 sehingga $k=2$ dan $n=100$. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai $du=1,715$, dan $dl=1,633$. Hasil perhitungan nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Output Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.555	2.651	2.166

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasilregresi adalah sebesar 2,166. Jelas $1,715 \leq 2,166 \leq 2,285 \Leftrightarrow du \leq dw \leq (4 - du)$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

⁵ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 379.

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.906	2.787		.684	.496
Gaya Hidup	1.183	.130	.678	9.129	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.16 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,906 + 1,183X$$

a. Konstanta (b0)

Nilai konstanta (b0) sebesar 1,906 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen gaya hidup (X1) nol atau tidak ada maka minat (Y) adalah sebesar 1,906 satuan.

b. Konstanta (b1) Untuk Variabel X1 (Gaya Hidup)

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 1,183. Nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel gaya hidup (X1) dengan minat(Y). Jika gaya hidup ditingkatkan maka minat menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 1,183 artinya jika gaya hidup dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat akan naik sebesar 1,183 satuan.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.614	2.255		3.376	.001
Pendapatan	.715	.082	.663	8.766	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.17 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,614 + 0,715X$$

a. Konstanta (b0)

Nilai konstanta (b0) sebesar 7,614 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen pendapatan (X2) nol atau tidak ada maka minat (Y) adalah sebesar 7,614 satuan.

b. Konstanta (b1) Untuk Variabel X2 (Pendapatan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,715. Nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pendapatan (X2) dengan variabel minat (Y). Jika pendapatan ditingkatkan maka minat menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,715 artinya jika pendapatan dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat naik sebesar 0,715 satuan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda adalah analisis yang digunakan untuk

mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (dependent) dengan lebih dari satu variabel bebas (independent). Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X₁ = variabel bebas pertama

X₂ = variabel bebas kedua

α, b₁, dan b₂ = konstanta

Tabel 4.18
Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.074	2.590		-.415	.679
	Gaya Hidup	.766	.145	.439	5.274	.000
	Pendapatan	.434	.090	.402	4.832	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.074 + 0,766x_1 + 0,434x_2$$

a. Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar -1.074 menunjukkan bahwa nilai konstanta negatif, apabila variabel independen gaya hidup (X₁) dan pendapatan (X₂) nol atau tidak ada, maka minat (Y) akan semakin berkurang.

b. Konstanta (b1) Untuk Variabel X1 (Gaya Hidup)

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,766. Nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel gaya hidup (X1) dengan variabel kepuasan nasabah (Y). Jika gaya hidup ditingkatkan maka minat menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,766 artinya jika gaya hidup dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat naik sebesar 0,766 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

c. Konstanta (b2) Untuk Variabel X2 (Pendapatan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,434. Nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pendapatan (X2) dengan variabel minat (Y). Jika pendapatan ditingkatkan maka minat menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,434 artinya jika pendapatan dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat naik sebesar 0,434 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel respon Y dalam suatu model. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dengan dua macam, yaitu: uji koefisien determinasi secara individu

dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan uji koefisien determinasi dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a. Gaya hidup (X1) terhadap minat (Y)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel gaya hidup (X1) terhadap minat (Y), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1) Terhadap (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.454	2.937

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,678 menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup (X1) terhadap minat (Y) tergolong kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,460 memiliki arti bahwa pengaruh gaya hidup (X1) terhadap minat (Y) adalah sebesar $0,460 = 46\%$ dan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pendapatan (X2) terhadap minat (Y)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel pendapatan (X2) terhadap minat (Y), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X2) Terhadap (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.434	2.991

a.

Predictors: (Constant), Pendapatan

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,663 menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan (X2) terhadap minat (Y) tergolong kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,439 memiliki arti bahwa pengaruh pendapatan (X2) terhadap minat (Y) adalah sebesar $0,439 = 43,9\%$ dan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Gaya hidup (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat (Y)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel gaya hidup (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat (Y), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.555	2.651

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.21 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,751 menunjukkan bahwa

hubungan antara gaya hidup (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat (Y) tergolong kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,564 memiliki arti bahwa pengaruh gaya hidup (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat (Y) adalah sebesar $0,564 = 56,4\%$ dan sisanya $43,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) H0: Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia
- 2) H1: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia
- 3) H0: Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia
- 4) H2: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.22
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.074	2.590		-.415	.679
Gaya Hidup	.766	.145	.439	5.274	.000
Pendapatan	.434	.090	.402	4.832	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,766 memiliki arti X_1 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.
- 2) Pengujian pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,434 memiliki arti X^2 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) H_0 : gaya hidup dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia
- 2) H_3 : gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.23
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	883.071	2	441.535	62.843	.000 ^b
	Residual	681.519	97	7.026		
	Total	1564.590	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Sumber: data primer diolah spss, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi gaya hidup terhadap minat yang ditunjukkan pada tabel 4.19 yang menunjukkan bahwa Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,460. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh gaya hidup terhadap minat adalah sebesar $0,460 = 46\%$ dan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.22 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel gaya hidup sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,766. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara gaya hidup dengan minat. Jika gaya hidup ditingkatkan maka minat menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Serlina Dwi Pitaloka dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”. Menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 2,015 dengan nilai sig sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 1,986 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.⁶

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anim Musthofa dan Mila Fursiana Salma Musfiroh

⁶ Serlina Dwi Pitaloka, “Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020) 94

dengan judul “Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah”. Menunjukkan bahwa dari hasil uji T diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2.660 > 2,180$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya bahwa pada variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah.⁷

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.⁸ Seseorang yang berasal dari tempat asal, sub kultur, kelas sosial, ekonomi, dan pekerjaan yang sama dapat saja mempunyai gaya hidup berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatannya. Konsep gaya hidup apabila digunakan oleh pemasar bank secara cermat, dapat membantu untuk memahami nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku nasabah.⁹

⁷ Muhammad Anim Musthofa dan Mila Fursiana Salma Musfiroh, “Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah“, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol 2 No. 1, 2022) 71

⁸ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2012), 192

⁹ Roni Andespa, “Pengaruh Faktor Pribadi terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah” *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, Vol 2 Nomor 2 2017, hal. 5

Gaya hidup selalu bersangkutan dengan minat hal ini juga sejalan menurut Shaleh dan Wahab bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi minat pada diri seseorang adalah motif sosial, dimana dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.¹⁰ Seseorang yang menghabiskan waktu dan uangnya secara *hedon* tentunya mempunyai minat yang rendah terhadap menabung atau untuk memikirkan jangka panjang. Dan begitu sebaliknya jika seseorang melakukan gaya hidup hemat justru mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga bisa menabung dan bisa digunakan ketika ada kebutuhan-kebutuhan yang mendesak di masa depan.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pendapatan terhadap minat yang ditunjukkan pada tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,439. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat adalah sebesar 0,439 = 43,9% dan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.22 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat

¹⁰ Abdul Wahab Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 262.

Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,434. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendapatan dengan minat. Jika pendapatan ditingkatkan maka minat menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”. Menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai sig sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat.¹¹

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah, Mukhdasir dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman Dan Pendapatan terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)”. Menunjukkan dari hasil uji T diperoleh nilai t-hitung pendapatan sebesar 2,367 lebih besar dari-t tabel 2,01954 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga H_0

¹¹ Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1, No.1 2022, 98

ditolak dan H_a diterima, Dimana yang menyatakan pada variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.¹²

Menurut Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Pendapatan seseorang secara tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan jangka panjang seseorang yang biasa dilakukan dengan cara menabung. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah.

Sesuai dengan yang dikatakan Lee *et.al* ketika pendapatan rendah maka akan menurunkan kemungkinan untuk dapat menabung.¹⁴ Bahwa orang-orang dengan pendapatan yang tinggi secara temporer akan cenderung menabung lebih banyak untuk mengkompensasikan pendapatan masa mendatang yang lebih rendah.

¹² Nana Putrawardan, Israk Ahmadsyah, Mukhdasir, Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry), *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.3, No.2, 2021), 170

¹³ Suroto, *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000), 26

¹⁴ Fathya Firlianda, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 32.

Sedangkan orang-orang dengan pendapatan rendah secara temporer cenderung akan mengurangi tabungan sebagai antisipasi pendapatan masa mendatang yang lebih tinggi.¹⁵ Hal ini berarti banyak sedikitnya pendapatan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menabung terutama di Bank Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Secara Simultan terhadap Minat Masyarakat Wonogiri Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk variabel gaya hidup dan pendapatan terhadap minat pada tabel 4.19 diperoleh nilai R Square sebesar 0,564. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap minat sebesar $0,564 = 56,4\%$ dan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.23 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

Menurut Shaleh dan Wahab timbulnya minat pada seseorang diantaranya dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor

¹⁵ Muchlis Yahya, "Perilaku Menabung di Bank Syariah", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 05 No. 01, (Desember, 2011), 2118

emosional.¹⁶ Dorongan dari dalam artinya dimana untuk memenuhi kebutuhan diri seperti makan dan minum perlu adanya penggerak untuk memperoleh pendapatan. Dan motif sosial dimana kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan. Pada dasarnya pendapatan dan gaya hidup sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara kegiatan konsumsi, dimana kegiatan itu menggunakan kekayaannya atau pendapatannya. Kegiatan konsumsi didasari oleh pendapatan yang tinggi dan kebiasaan atau gaya hidup setiap masyarakat.¹⁷

Dalam kegiatan konsumsi pola hidup seseorang pasti berbeda-beda, jika seseorang dengan gaya hidup sederhana yang pintar membelanjakan uangnya maka pendapatan yang mereka miliki dapat dialokasikan untuk kebutuhan jangka panjang yang biasanya dilakukan dengan cara menabung. Sehingga selain untuk kebutuhan diri pendapatan seseorang juga erat hubungannya dengan tingkat menabung seseorang. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Sesuai dengan yang dikatakan Lee dkk ketika pendapatan rendah maka akan menurunkan kemungkinan

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

¹⁷ Parni, Dwi Harmoyo, "Rarasati Mawftiq, Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No 1 (Januari 2022), 84.

untuk dapat menabung.¹⁸ Hal ini berarti banyak sedikitnya gaya hidup dan pendapatan dapat mempengaruhi minat menabung seseorang terutama pada Bank Syariah Indonesia.



¹⁸ Lee, Seonglim, Park, Myung-Hee, Montalo, Catheine P, The Effect of family life cycle and financial management practices on household saving patterns. *Journal of Korean Home Economic Association English Education: (1)*, 2000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai sig untuk variabel gaya hidup sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansi dari variabel pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia
3. Gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Wonogiri menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai

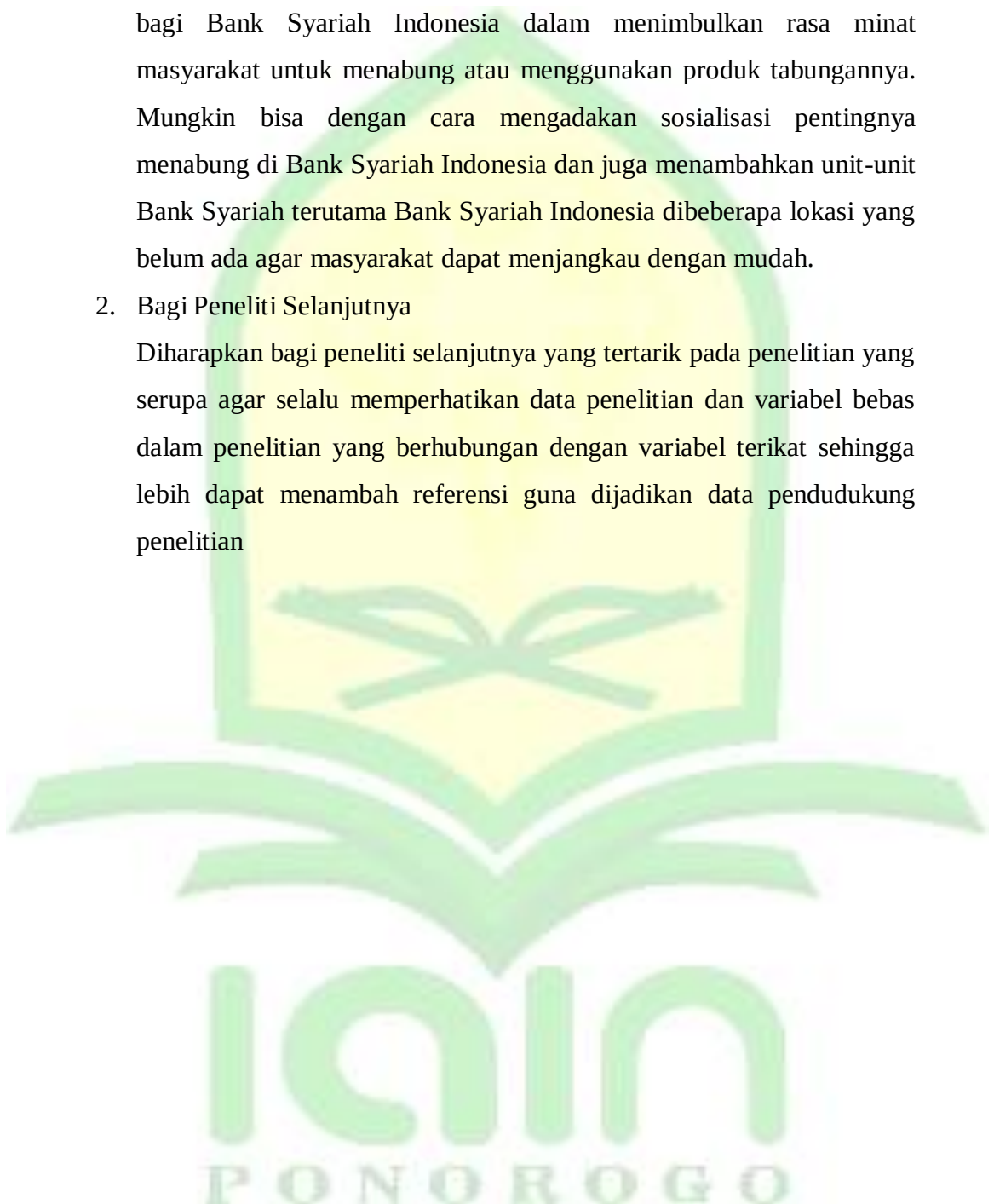
berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahkan pertimbangan bagi Bank Syariah Indonesia dalam menimbulkan rasa minat masyarakat untuk menabung atau menggunakan produk tabungannya. Mungkin bisa dengan cara mengadakan sosialisasi pentingnya menabung di Bank Syariah Indonesia dan juga menambahkan unit-unit Bank Syariah terutama Bank Syariah Indonesia di beberapa lokasi yang belum ada agar masyarakat dapat menjangkau dengan mudah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian yang serupa agar selalu memperhatikan data penelitian dan variabel bebas dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel terikat sehingga lebih dapat menambah referensi guna dijadikan data pendukung penelitian



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, Septin Puji. 2014. *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- BPS Kabupaten Wonogiri. 2022. *Wonogiri dalam Angka*. Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri.
- Brith, Lucas. 1950. *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Darmanah, Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan :Hira Tech.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama* Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: ALFABETA.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyiban, tt.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mowen dan Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2015. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Kencana: Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J. 2015. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh dan Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2012. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: IKAPI.
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sumitro, Warkum. 1996. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI & TAKAFUL di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunjoyo dkk. 2003. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: ALFABETA.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Jurnal

- Afriyanti, Indana dan Agus Arwani. 2022. "Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah". *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol.2, No. 2.
- Andespa, Roni. 2017. "Pengaruh Factor Pribadi terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah" *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. Vol 2 Nomor 2.
- Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi. 2017. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 1 No 2.
- Assah, Dion Nazaret dan Nurlailah. 2022. "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara)". *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol.5 No.6
- Bukhari, Eri dan Bintang Narpati, Adi Wibowo Noor Fikri. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol.17 No.1.
- Danil, Mahyu Danil. "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen". *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*. Vol. IV No. 7.
- Faizin, Moh. 2020. "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri". *Jurnal Profit*, Vol. 7 No. 2. November.
- Firman, Rachmad Nor dan Siti Ilfiah. 2022. "Analisa Produk Tabungan BSI dalam Menarik Minat Nasabah". *Journal of Islamic Economics and Bussines*, Vol 3 No 1.
- Fitrianna, Nurma dan Nia Khoinah. 2022. "Pengaruh Gaya Hidup dan Pemahaman Pola Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumsi

- Santri Pondok Pesantren Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 7 No. 6. Juni
- Kandowangko, Rahel Nicolaas. 2020. "Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi". *Jurnal Holistik*, Vol 13 No. 2.
- Mukti, Rakrian Yuda dan Andri Octaviani. 2019. "Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Palur Karanganyar)". *Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.1.
- Musthofa, Muhammad Anim dan Mila Fursiana Salma Musfiroh. 2022. "Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Siswa pada Bank Syariah". *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*. Vol 2 No. 1.
- Parni, Dwi Harmoyo, Rarasati Mawftiq. 2022. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Masyarakat di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.1, No.1.
- Putra, A Hendik Purbaya Mahendik. 2019. "Pengaruh Percieved Quality, Harga dan Lifestyle terhadap Minat Beli Produk Oldman.co". *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol 03 No.11. November.
- Putrawardan, Nana dan Israk Ahmadsyah, Mukhdasir. 2021. "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)". *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.3, No.2.
- Risnawati, Riris dan Syaparudin. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial di Kabupaten Bone)". *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No. 1.
- Riyana, Baiq dan Siti Ahdina Saadatirrohmi. 2022. "Minat Nasabah Pada Produk Tabungan IB Hasanah (Studi Kasus di Bank BSI Ex BNI Syariah Kantor Cabang Mataram)". *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol 1, No.1 Juni.
- Rusdianto, Hutomo dan Chanafi Ibrahim. 2016. "Pengaruh Produk Bank Syariah terhadap Minat Menabung dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No 1.
- Soraya, Iin. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City". *Jurnal Komunikasi* Vol VI No 1.

- Swastawan, Kd. Doni dan Ni Wyn. Yulianita Dewi. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya* pada Masyarakat Desa Tajun". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vo.11 No.2.
- Yahya, Muchlis. 2011. "Perilaku Menabung di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 05 No. 01. Desember.
- Yunsepa, Yopi dan Yuniarti Anwar, Evan Triyudi. 2020. "Pengaruh Harga Kopi terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan". *Jurnal Kolegial*. Vol. 8 No.1. Juni.

Skripsi

- Aditya, Finky. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang". *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Afifah, Nugrahainy Siti Nur. 2020. "Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah". *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- As-Shidiqie, Iqdam Kemal. 2021. "Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Desa Cibiru Hilir Menjadi Nasabah Bank Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam". *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Dwinurpuspitasari, Yeni Anda. 2019. "Pengaruh Kualitas Layanan dan Produk Mobile Banking terhadap Kepuasan Nasabah Pada BRI Syariah KCP Ponorogo," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fajri, M. 2022. "Penyajian Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No.59 tentang Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan Studi pada Bank Syariah Indonesia Banjarmasin". *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari).
- Kholiq, Wildan Rochmatul. 2019. "Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah". *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nurmala, Fira. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung pada Masyarakat Desa Juma Tombak". *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

- Pitaloka, Serlina Dwi. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank syariah (Studi kasus masyarakat desa tamban kecamatan pakel kabupaten tulungagung)". *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Syahrial, Muhammad Gilang. 2016. "Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk dan Promosi terhadap Minat Beli Pertalite Dikota Malang," *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

Internet

- Badan Kepegawaian Daerah. dalam <https://www.bkd.wonogirikab.go.id/web/detail/22/sejarah>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2023, jam 16.00).
- JDIH Kabupaten Wonogiri. dalam <https://jdih.wonogirikab.go.id/visi-misi/>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2023, jam 19.45).
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. dalam <file:///C:/Users/TOSHIBA/AppData/Local/Temp/UU%20Nomor%2010%20Tahun%201998.pdf>, (diakses pada tanggal 3 Januari 2023, jam 04.32).

Wawancara

- Narni. 2023. *Wawancara*.
- Narno. 2023. *Wawancara*.
- Ningsih. 2023. *Wawancara*.
- Wida Tira Titriawah. 2023. *Wawancara*.